

Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi *Youtube* dalam Pembelajaran Mandiri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Wajib Siswa Kelas XII SMA Islam Athirah Bukit Baruga

Raisha Andina S. ^{1*}, Faathir Almur¹

¹Sekolah Islam Athirah

*Correspondence: andinaraisa@gmail.com

© The Author(s) 2024

Abstrak

Karya tulis ilmiah ini membahas tentang Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Wajib Kelas XII SMA Islam Athirah Bukit Baruga. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data yang menunjukkan nilai PTS kelas XII yang rendah. Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemanfaatan aplikasi Youtube terhadap hasil belajar, baik itu pengaruh positif maupun negatif pada kelas XII SMA Islam Athirah Bukit Baruga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Adapun instrumen penelitian berupa kuesioner dan nilai PTS kelas XII IPA 3. Penelitian ini dilakukan pada kelas XII SMA Islam Athirah Bukit Baruga T.A 2023/2024. Sampel dari karya tulis ini adalah kelas XII IPA 3 yang berjumlah 29 orang. Sedangkan, teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskripsi dan teknik analisis inferensial. Nilai Multiple R yang diperoleh adalah 0,134, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *Youtube* dalam pembelajaran mandiri memiliki korelasi yang termasuk dalam kategori lemah.

Kata Kunci: Pembelajaran Mandiri, Hasil Belajar, Matematika Wajib

PENDAHULUAN

Memasuki era baru yang ditandai dengan adanya kemajuan teknologi yang mengglobal telah mempengaruhi di berbagai aspek kehidupan baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni dan bahkan di bidang pendidikan. Dapat dilihat lingkungan sekitar kita teknologi sangat didukung dengan tersedianya jaringan internet yang dapat berpengaruh pada perkembangan lainnya, terutama dalam lingkup dunia Pendidikan. Dalam pendidikan, internet dimanfaatkan sebagai pendukung dalam media pembelajaran (Fadilah,dkk.,2021).

Pemahaman seorang siswa terhadap suatu materi tercerminkan pada hasil belajarnya, hasil belajar tersebut bisa dalam bentuk nilai baik itu nilai tugas, nilai ulangan, dsb. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik (Rifa'i & Anni, 2009). Oleh karena itu, apabila peserta didik mempelajari konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah penguasaan konsep. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Handayani (2012) bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat

evolusi dari guru dan merupakan hasil dari tindakan belajar.

Matematika merupakan mata pelajaran yang menjadi ilmu dasar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di antara mata pelajaran yang diwajibkan oleh Kemendikbud ini, mayoritas siswa beranggapan bahwa matematika wajib merupakan mata pelajaran yang paling sulit. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), penilaian secara nasional untuk pelajaran matematika dianggap kurang hingga mencapai 77,13 persen. Sumber lain mengatakan bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia tergolong masih rendah berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan oleh the *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 dan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dilaksanakan tahun 2018. Pada tahun 2018 Indonesia menjadi salah satu negara peserta survei PISA dari keseluruhan 79 negara peserta survei. Indonesia meraih skor 379 dari 489 rata-rata OECD pada bidang matematika, artinya siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi matematika di bawah skor rata-rata OECD. Hal tersebut menempatkan siswa Indonesia pada posisi ke 73 dari 79 negara peserta.

Kesulitan belajar matematika dapat terjadi pada setiap kalangan dari berbagai umur, orang dewasa pun tak terkecuali. Kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan matematika, kesulitan yang dialami tersebut jika tidak ditemukan cara untuk mempermudahnya pada siswa, maka hal itu akan terus menerus berlanjut mengikuti jenjang yang siswa itu tempati. Untuk menyokong pembelajaran di sekolah siswa didorong untuk melakukan kegiatan belajar mandiri. Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki sebagai bagian dari capaian tujuan belajar (Mudjiman, 2011).

Namun karena kegiatan belajar mandiri dilakukan di luar sekolah terkadang siswa menghadapi tantangan, seperti kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan belajar. Liyan dan Janerre (2007) mengatakan bahwa faktor yang menghambat belajar mandiri seperti *mood* peserta didik yang tidak stabil, kurangnya motivasi yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran pentingnya belajar mandiri, fasilitas yang tidak dapat mendukung kegiatan belajar mandiri agar berjalan dengan optimal, peserta didik merasa bosan dengan kegiatan yang repetitif, susah beradaptasi dengan proses penyesuaian dalam mengikuti pembelajaran, susah mengatur waktu dengan baik dikarenakan banyaknya jadwal kegiatan akademik yang padat serta tugas yang menumpuk sehingga peserta didik merasa kewalahan.

Masalah ini dapat terselesaikan dengan pemanfaatan media internet dalam proses belajar mandiri siswa. Media internet merupakan jaringan yang sangat luas, dan memiliki berbagai varian. Media sosial merupakan varian dari internet yang berkembang dengan pesat, dan hampir semua orang mempunyai akses ke media sosial. Salah satu bentuknya ialah platform Youtube yang berisi berbagai macam jenis video, salah satunya ialah video edukasi materi pembelajaran sekolah. Pernyataan ini didukung oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh Iwantara, dkk (2014) bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dengan hasil media riil dan media video youtube lebih unggul dari media charta. Maka dari itu, saya tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pemanfaatan aplikasi youtube dalam pembelajaran mandiri siswa terhadap hasil belajar matematika wajib siswa kelas XII SMA Islam Athirah Bukit Baruga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan aplikasi youtube dalam pembelajaran mandiri siswa terhadap hasil belajar matematika wajib siswa kelas XII SMA Islam Athirah Bukit Baruga.

METODE PENELITIAN

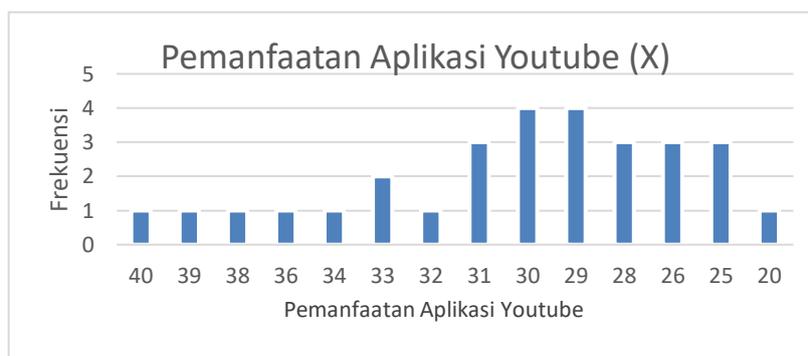
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dari penelitian ini ialah siswa kelas XII SMA Islam Athirah Bukit Baruga yang berjumlah 126 orang. Pada penelitian ini, teknik penentuan sampel yang akan digunakan adalah *simple random sampling*. Melalui teknik sampling ini, sampel didapatkan sejumlah 29 orang siswa kelas XII SMA Islam Athirah Bukit Baruga. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner dalam penelitian terdiri atas 10 butir pernyataan bersifat tertutup. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

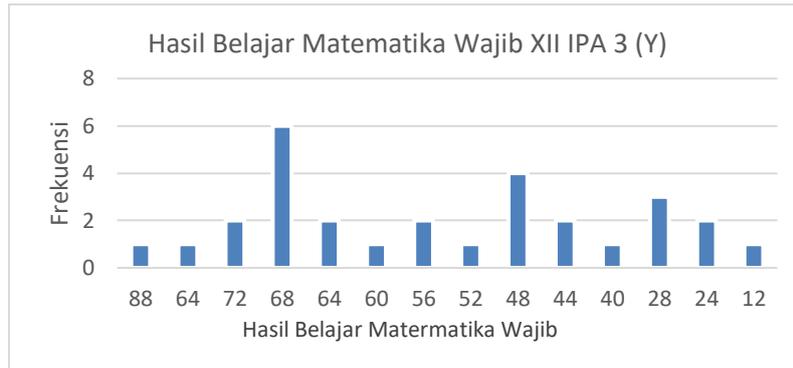
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan aplikasi Youtube dalam pembelajaran mandiri siswa terhadap hasil belajar mereka, dalam hal ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah nilai ujian PTS (penilaian tengah semester) mata pelajaran matematika wajib. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui rekapan nilai PTS kelas XII IPA 3 beserta penyebaran angket dengan soal sebanyak 10 butir yang disebarikan kepada 29 orang siswa kelas XII IPA 3 SMA Islam Athirah Bukit Baruga. 15 orang diantaranya merupakan siswa perempuan dan 14 orang merupakan siswa laki-laki.

1. Analisis Deskriptif



Gambar 1. Diagram Batang Pemanfaatan Aplikasi Youtube

Gambar 1 menunjukkan bahwa skor tertinggi dalam pemanfaatan aplikasi Youtube ialah 40 berjumlah 1 orang dengan persentase 4%. Skor 40 juga merupakan nilai maksimum dari variabel ini. Skor 30 dan 29 merupakan skor yang paling banyak diraih oleh responden, yaitu masing-masing sebanyak 4, dengan persentase 14%. Perbedaan nilai tertinggi (40) dan nilai terendah (20) yang diperoleh adalah 20 poin.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Matematika Wajib (Y)

Dari Gambar 2 diketahui bahwa nilai PTS tertinggi sebesar 88 yang didapatkan oleh 1 orang siswa dengan persentase 4%, Sementara nilai PTS terkecil ialah sebesar 12 yang diraih oleh 1 orang siswa dengan persentase 3%. Nilai dengan jumlah peraih terbanyak adalah 48 yang didapatkan oleh 4 orang dengan persentase 14%. Jarak nilai tertinggi dengan nilai terendah nilai PTS adalah 76.

2. Analisis Inferensial

Tabel 1. Statistik *Summary Output*

Regression Statistics	
Multiple R	0,134
R Square	0,018

Tabel 1. Multiple R menunjukkan ukuran untuk mengukur tingkat (keeratan) hubungan linear antar variable terikat dengan seluruh variable bebas secara Bersama-sama. Diketahui dari table diatas, Nilai Multiple R yang diperoleh adalah 0,134, maka dari data tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Pembelajaran Mandiri memiliki korelasi yang termasuk dalam kategori lemah.

Koefisien determinasi atau R Square berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y, dari tabel statistik diatas didapat nilai R Square sebesar 0,018 artinya 1,8% variable hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variable pemanfaatan aplikasi Youtube, dan sisanya sebesar 98,2% dijelaskan oleh variable lain di luar variable yang digunakan.

Tabel 2. Statistik ANOVA

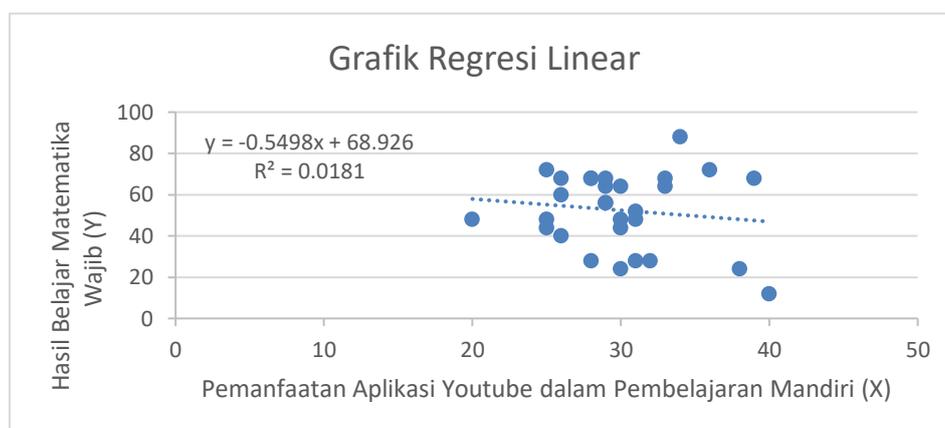
	F	Significance F
Regression	0,497	0,487
Residual		
Total		

Pada Tabel 2 diketahui bahwa F sejumlah 0,497 dengan nilai signifikansi 0,487. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (α), maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Pembelajaran Mandiri (X) tidak berpengaruh pada Hasil Belajar Siswa Kelas XII (Y).

Tabel 3. Statistik Koefisien Regresi

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	68,926	23,680	2,911	0,007
X	-0,5498	0,780	-0,705	0,487

Pada Tabel 3 t hitung yang ditampilkan pada kolom ke 4, yang merupakan hasil antara *Coefficients* (-0,5498) dengan *Standard Error* (0,780). Sementara hubungan antara variable X dan Y dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.

**Gambar 3.** Grafik Regresi Linear

Dari Gambar 3 diketahui rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 68,926 - 0,5498x$$

$$X = 0 \text{ maka } Y = 68,926$$

Berdasarkan model dan grafik regresi di atas, maka hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persamaan regresi linear sederhana di atas diketahui mempunyai konstanta sebesar 68,926, sehingga dari nilai konstanta ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa jika Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Pembelajaran Mandiri (X) diasumsikan konstan, maka Hasil Belajar Matematika Wajib (Y) akan naik sebesar 68,926%.

Dari grafik diatas, didapat koefisien Variabel Hasil Belajar Matematika Wajib (Y) sebesar 0,5498 dengan tanda negatif, berarti setiap 1 variabel peningkatan maka akan menyebabkan penurunan Variabel Hasil Belajar Matematika Wajib (Y) sebesar 0,5498.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti apakah ada hubungan dari Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Pembelajaran Mandiri (X) terhadap Hasil Belajar Matematika Wajib (Y). Responden dari penelitian ini berjumlah 29 orang, dengan 15 orang siswa perempuan kelas XII IPA 3 dan 14 orang siswa laki-laki kelas XII IPA 3.

Gambar 1 adalah grafik Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Pembelajaran Mandiri (X). Diketahui bahwa skor tertinggi dari variabel X tersebut adalah 40 poin dengan responden berjumlah 1, sementara skor terendah ialah 20 poin yang menjadikan selisih antara nilai tertinggi dengan nilai terendah 20 poin. Jumlah skor dengan responden tertinggi ialah 30 dan 29 dengan jumlah responden masing-masing 4.

Hasil Belajar Matematika Wajib (Y) pada Gambar 2. Rata-rata Hasil Belajar Matematika Wajib ialah 52,4, dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah ialah 12.

Korelasi antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat dari grafik persamaan regresi linear, dengan hasil setiap 1 peningkatan variabel X maka akan menyebabkan penurunan variabel Y sebesar 0,5498, yang berarti korelasi variabel X dengan variabel Y tergolong sangat lemah. Data ini didukung oleh hasil dari penelitian Saihu (2021) yang mendapatkan bahwa Youtube memiliki dampak negatif bagi anak didik yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya, contohnya berupa menurunnya semangat siswa dalam belajar yang dibuktikan dengan hilangnya motivasi belajar siswa. Data penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Primartiwi & Naryoso (2019) bahwa terdapat pengaruh negatif intensitas mengakses media sosial Youtube terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi variabel intensitas mengakses media sosial Youtube terhadap prestasi belajar siswa sebesar 4,9%. Sedangkan intensitas komunikasi peer group menunjukkan hasil yang tidak signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sehingga adapun hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh negatif intensitas mengakses media sosial Youtube terhadap prestasi belajar siswa. Artinya bahwa semakin tinggi intensitas mengakses media sosial Youtube maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Pembelajaran Mandiri Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Islam Athirah Bukit Baruga” penulis dapat menarik kesimpulan berupa Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Pembelajaran Mandiri (X) tidak memberi pengaruh positif pada Hasil Belajar Matematika Wajib. Hal ini dibuktikan oleh Gambar 3, dapat dilihat pada grafik itu bahwa semakin tinggi Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Pembelajaran Mandiri (X) maka Hasil belajar Matematika Wajib (Y) akan semakin menurun sebesar 0,5498 setiap peningkatan 1 variabel.

Acknowledgement

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan dan dorongan untuk keberhasilan dalam penulisan karya tulis ilmiah, serta do'a untuk kelancaran dalam penyelesaian karya tulis ilmiah serta kepada Bapak Faathir Almur sebagai pembimbing KTI yang telah membantu penyelesaian karya tulis ilmiah serta memberikan dorongan semangat dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, N., Setyosari, P., & Susilaningsih, S. 2021. Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p090>
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Handayani, Eka. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Web Design Siswa Kelas X MM1 SMK Negeri 1 Mas Ubud Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Universitas Karmapati*. Vol. 1. No: 4. Hal: 509-522.
- Mudjiman, Haris. 2011. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS.

-
- Iwantara, I. W., Sadia, I. W., & Suma, K. 2014. Pengaruh penggunaan media video youtube dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Saihu, M. 2021. Dampak Negatif Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 4(02), 418-43.
- Primartwi, A., A. Naryoso. 2019. Pengaruh Intensitas Mengakses Media Sosial Youtube dan Interaksi Peer Group Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.